



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GOTONG ROYONG DALAM MEWUJUDKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA REJO KECAMATAN PAGA KABUPATEN SIKKA

Christofel Oktavianus Nobel Pale¹, Maria Rosa Oktaviani Toji², Wulan Mardiany Maria Lomi³, Ignasius Umbu Pati⁴, Anjela Rut Tia⁵, Maria Dominika Knuma Kedang⁶, Yulianus Emanuel Lae Dao⁷

Univesitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jl. Kesehatan no. 3

Korespondensi penulis: Mariaoktaviani386@gmail.com

Keywords: *Environmental cleanliness, Mutual cooperation, Village community*

Abstract: *This community service activity aims to improve the cleanliness and tidiness of the environment in Rejo Village through a mutual cooperation approach involving KKN students and local communities. The implementation method includes participatory activities with a series of programs such as making trash bins, planting ornamental areca palm trees, creating and installing RT/RW signs, and conducting community clean-up activities. The activities were carried out from July to August 2025 with active community participation in each stage. The results show positive changes both physically and socially, where the village environment became cleaner and more organized, community waste disposal patterns became more directed, public areas have greening elements that beautify the environment, and the administrative territorial structure became clearer with the presence of RT/RW signs. In addition, this activity successfully increased community awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and strengthened the values of mutual cooperation among the community.*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kerapian lingkungan di Desa Rejo melalui pendekatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan partisipatif dengan rangkaian kegiatan seperti pembuatan tempat sampah, penanaman tanaman hias pinang, pembuatan dan pemasangan plang RT/RW, serta kegiatan kerja bakti pembersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif baik secara fisik maupun sosial, dimana lingkungan desa menjadi lebih bersih dan tertata, pola pembuangan sampah masyarakat mulai terarah, area publik memiliki elemen penghijauan yang memperindah lingkungan, dan struktur wilayah administratif menjadi lebih jelas dengan adanya plang RT/RW. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat nilai-nilai gotong royong di kalangan masyarakat.

Kata kunci: Kebersihan lingkungan, Gotong royong, Masyarakat Desa

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan alam merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena menyediakan udara bersih, sumber air, serta ruang hidup yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Lingkungan yang terawat memberi kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup, sedangkan lingkungan yang kotor dapat memicu polusi, bau tidak sedap, dan penyebaran penyakit. Oleh sebab itu, menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat sebagai pengguna ruang hidup.

Kondisi lingkungan di daerah pedesaan pada umumnya masih lebih alami dibandingkan perkotaan. Interaksi masyarakat dengan alam lebih dekat dan pola kehidupan masih dipengaruhi nilai kebersamaan. Salah satu nilai yang masih hidup di masyarakat pedesaan adalah gotong royong. Nilai ini mencerminkan kerja bersama dalam menyelesaikan kegiatan yang bermanfaat bagi banyak orang (Dewanti dkk. 2023). Gotong royong tidak hanya menjadi tradisi sosial, tetapi juga strategi bersama dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan tempat tinggal.

Desa Rejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini terletak sekitar 44 km dari Kota Maumere yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Sikka dan memiliki luas wilayah 4,019 km². Kontur wilayahnya berupa perbukitan, dengan pembagian administratif tiga dusun, enam RW, dan sembilan RT. Secara geografis, Desa Rejo berbatasan dengan Kecamatan Tanawawo di utara, Wolorega Induk di selatan, Desa Kowi dan Desa Wolodhesa Kecamatan Mego di timur, serta Desa Tuwa Kecamatan Tanawawo di bagian barat.

Meskipun masyarakat Desa Rejo masih menjunjung nilai-nilai kebersamaan, praktik menjaga kebersihan lingkungan belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Masih ditemukan sampah yang belum dikelola, rumput yang tumbuh liar, dan area permukiman yang belum tertata. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan bersama untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan.

Kebersihan lingkungan dapat dipahami sebagai kondisi lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, bau tidak sedap, serta faktor-faktor lain yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat (Jumarsa dkk. 2022). Lingkungan yang bersih memberikan banyak manfaat seperti mencegah penyakit, meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan, dan menciptakan ruang sosial yang sehat. Kebersihan lingkungan menurut Laila (dalam Santoso, 2019), memberikan manfaat seperti; 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat. 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk. 3) Bebas dari polusi udara. 4) Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum. 5) Lebih tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Beberapa faktor yang memengaruhi kebersihan lingkungan meliputi perilaku masyarakat, kebiasaan membuang sampah, pengelolaan sarana kebersihan, dukungan pemerintah

desa, serta budaya gotong royong. Kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah bagi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain faktor pengetahuan, budaya dan kebiasaan yang berkembang dalam komunitas juga memiliki peran penting, karena norma sosial yang berlaku dapat membentuk pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Widiyanti dkk. 2024).

Pembelajaran dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan program di Desa Rejo. Pengabdian yang dilakukan oleh Triyono dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan dapat terbentuk. Selanjutnya oleh Siregar dkk. (2025), juga menunjukkan bahwa gotong royong dapat membangun perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam penelitian tersebut, kegiatan gotong royong bukan hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun kebiasaan kolektif melalui edukasi, koordinasi, dan keterlibatan perangkat lingkungan. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat dan perbaikan kondisi lingkungan yang terlihat nyata.

Melihat hasil positif dari dua kegiatan terdahulu, pendekatan berbasis gotong royong dinilai relevan untuk diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejo, khususnya dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan.

Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong di Desa Rejo.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejo menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN dan masyarakat terlibat bersama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak Desain Penelitian hanya berlangsung sebagai program sementara, tetapi juga dapat membangun rasa memiliki dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Program pertama yang dilaksanakan adalah pembuatan tempat sampah pada Kamis, 07 Juli 2025 di Dusun Rejo dan fasilitas tersebut kemudian didistribusikan ke kantor desa pada 21 Agustus 2025. Program kedua adalah penanaman pinang hias di beberapa titik lingkungan desa. Program ketiga adalah pembuatan dan pemasangan plang RT/RW yang dilaksanakan pada 8 Juli 2025. Kegiatan

terakhir adalah kerja bakti bersama masyarakat yang dilaksanakan pada 4 dan 11 Juli 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejo berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat secara langsung, sehingga hasil yang dicapai bukan hanya berupa perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian desa. Berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pembuatan Tempat Sampah	Belum tersedia fasilitas pembuangan sampah yang memadai sehingga sebagian sampah dibuang sembarangan atau dibakar.	Tempat sampah telah tersedia di kantor desa dan mulai digunakan masyarakat, sehingga pola pembuangan sampah lebih terarah meskipun masih membutuhkan pembiasaan lanjutan.
Penanaman Tanaman Hias	Lingkungan desa tampak kurang tertata dan belum memiliki elemen penghijauan di ruang publik.	Area penanaman terlihat lebih rapi dan memiliki tanaman hias pinang sebagai elemen penghijauan yang memperindah lingkungan dan mulai dirawat oleh masyarakat.
Pembuatan dan Pemasangan Plang RT/RW	Tidak ada penanda batas wilayah administrasi yang jelas sehingga masyarakat dan pengunjung sulit mengenali struktur wilayah.	Plang RT/RW telah terpasang dan digunakan sebagai penanda wilayah. Perangkat desa menilai keberadaannya membantu dalam identifikasi lokasi dan administrasi desa.
Kerja Bakti Lingkungan	Lingkungan sekitar kantor desa dan jalan raya terlihat kurang bersih, dengan rumput liar dan sampah di beberapa titik.	Kondisi lingkungan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman. Masyarakat mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan kebersihan.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejo menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun perubahan perilaku, terutama terkait kebersihan lingkungan. Seluruh kegiatan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perubahan fisik dalam bentuk fasilitas dan penataan lingkungan, tetapi juga mulai membentuk kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan.

Program pertama yang terlaksana adalah pembuatan tempat sampah. Sebelum adanya fasilitas ini, masyarakat belum memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai sehingga sebagian sampah dibakar atau dibuang sembarangan. Setelah program berjalan, mulai terlihat perubahan perilaku warga dalam membuang sampah, meskipun tahap ini masih memerlukan kebiasaan lanjutan agar manfaatnya dapat bertahan dalam jangka panjang. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Namun, perubahan perilaku masyarakat tidak terjadi secara instan dan masih membutuhkan proses pembiasaan serta edukasi berkelanjutan.



Gambar 1. Pembuatan tempat sampah

Kegiatan kedua adalah penanaman tanaman hias, khususnya pinang hias, di beberapa titik strategis desa. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk memperindah lingkungan, tetapi juga sebagai upaya menciptakan ruang hijau yang dapat memberikan manfaat ekologis jangka panjang. Penanaman tanaman dilakukan bersama warga sehingga muncul rasa keterlibatan dan tanggung jawab terhadap perawatan tanaman. Setelah kegiatan berlangsung, area yang sebelumnya tampak biasa menjadi lebih tertata dan menarik secara visual, sehingga memberikan kesan positif bagi lingkungan desa. Pengabdian ini sejalan dengan penelitian Nurlaila dkk. (2024) yang menyatakan bahwa adanya vegetasi membantu penyerapan air ke dalam tanah melalui akar

pohon. Ketika lingkungan tanah disekitarnya kering akibat musim kemarau, akar tanaman dapat mengeluarkan air agar lingkungan disekitarnya tetap lembab untuk menunda terjadinya dehidrasi pada pohon. Dengan demikian, penanaman tanaman hias tidak hanya memberikan nilai estetika lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai peneduh, mengurangi kekeringan, dan menambah resapan air tanah.



Gambar 2. Penanaman pinang hias

Program selanjutnya adalah pembuatan dan pemasangan plang RT/RW. Keberadaan plang ini membantu masyarakat dan pengunjung luar mengenali struktur administratif desa dengan lebih mudah. Selain itu, plang ini dapat dimanfaatkan pemerintah desa dalam pengelolaan data wilayah dan penyusunan peta batas administrasi. Respon masyarakat terhadap kegiatan ini cukup baik dan perangkat desa menilai keberadaan plang sebagai salah satu fasilitas yang penting untuk penataan sistem informasi wilayah.

Hasil pengabdian oleh Jani & Tokan (2023), menunjukkan bahwa papan nama RT/RW dan Dusun merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat papan penunjuk tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi RT/RW dan dusun baik itu warga desa atau orang lain yang berkunjung ke desa tersebut. Tanpa adanya papan penunjuk, pendatang yang berkunjung ke desa akan sulit untuk mengenali atau mencari tempat yang dituju karena keadaan desa yang memiliki banyak jalur serta banyaknya gang-gang dan simpang.



Gambar 3. Pembuatan dan pemasangan plang RT/RW

Kegiatan terakhir adalah kerja bakti atau pembersihan lingkungan di sekitar kantor desa dan sepanjang jalan raya. Lingkungan yang sebelumnya kurang terawat kini tampak lebih bersih dan nyaman untuk digunakan masyarakat. Rumput liar dibersihkan, sampah dikumpulkan, dan

beberapa titik yang sebelumnya terlihat kumuh berubah menjadi lebih rapi dan tertata. Selain memberikan dampak fisik, kegiatan ini juga sukses meningkatkan keterlibatan dan antusiasme warga dalam menjaga lingkungan bersama. Pengabdian terdahulu oleh Pandiangan dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti merupakan salah satu kegiatan yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Kerja bakti merupakan pilar penting dalam membangun dan merawat kebersamaan dalam masyarakat. Melalui kerja bakti, masyarakat dapat menyatukan tenaga dan semangat gotong royong untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan.

Kegiatan kerja bakti tidak hanya menciptakan hasil fisik yang nyata berupa kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan persatuan di antara masyarakat. Kerja bakti mengajarkan nilai-nilai kerjasama, saling peduli, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ini merupakan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan yang dapat memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dengan bekerja sama membersihkan dan merawat fasilitas umum, masyarakat dapat menciptakan dampak positif untuk masa depan yang lebih cerah dan harmonis (Pandiangan dkk. 2024).



Gambar 3. Kerja bakti

Akhir, kegiatan-kegiatan ini berhasil membawa Desa Rejo menjadi lebih bersih, juga diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya menjaga lingkungan alam agar selalu tetap bersih. Lingkungan merupakan ruang tempat manusia menjalani aktivitas sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan manusia dengan lingkungan bersifat saling bergantung, karena keberlangsungan hidup manusia dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dalam prosesnya, manusia juga memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan, dan kondisi lingkungan tersebut pada akhirnya kembali memengaruhi kehidupan manusia (Manulu dkk. 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejo telah berhasil memberikan dampak positif baik secara fisik maupun sosial bagi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, empat program utama yang dilaksanakan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat. Program pembuatan tempat sampah telah mengubah perilaku warga dalam pengelolaan sampah, penanaman pinang hias meningkatkan estetika sekaligus memberikan manfaat ekologis, pemasangan plang RT/RW mempermudah identifikasi wilayah administratif, dan kegiatan kerja bakti menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta memperkuat nilai gotong royong di kalangan masyarakat. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa membentuk tim peduli lingkungan, menjadwalkan kerja bakti secara rutin, melakukan edukasi berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dengan instansi terkait untuk pengelolaan sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(1), 15-22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v2i1.xxxx>
- Jani, R. Y., & Tokan, F. B. (2023). Pengadaan fasilitas desa melalui pemasangan papan nama RT/RW dan dusun di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2344-2349.
- Areas, I., Districts, M., Regency, B., Maddusila, S. F., & Yunus, N. M. (2024). *Pendataan Masyarakat Miskin Ekstrim Melalui Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai Data Collection of Extremely Poor Communities Through the Padat Karya Program in the*. 3(1), 49–53. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1355>
- Jumarsa, Rizal, M., & Jailani. (2020). Korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109-121
- Manulu, R. B. B., Nainggolan, A. P., Sinurat, H. S., Karo-Karo, E. N., & Ompusunggu, J. P. (2024). Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan masyarakat di Desa Doulu Kabupaten Karo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.937>
- Nurlaila, Mulyawan, R., Sari, N. N., Ellya, H., Apriani, R. R., Abduh, A. M., & Rizqiana, S. (2024). Diseminasi penanaman tanaman buah dan hias sebagai penanung lahan bukaan baru di perumahan Sungai Sipai. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 12(1), 1-7.
- Pandiangan, H., Nurlela, Macpal, S. J., Nuru, F., Sumail, M. Ch., & Abidoy, G. (2024). Kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti (KKN) di Kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal CSDS*, 3(2), 304-311.
- Ramadhani, P., Rifqi, M., Kartika, S., Panjaitan, E. A., Alif, Y. A., Manalu, G. S., Samosir, T. E., Puspa, R., & Febrizalni, A. (2025). Inovasi pembuatan tempat sampah dalam mendukung gerakan peduli lingkungan di Desa Sri Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7506-7513. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2748>
- Santoso, A. (2019). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2), 11–18.
- Siregar, M., Tambunan, E., Harefa, L. M., Waruwu, S., Dachi, M., Hutagaol, C. C., Harita, A., & Hia, A. (2025). Gotong royong sebagai wujud perilaku hidup bersih di Kelurahan Cinta Damai. *Jurnal ABDIMAS Mutiara*, 6(2), 197-201. <https://doi.org/10.51544/jam.v6i2.6178>
- Triyono, A., Rahayu, T., Amidasti, D., Amanda, S., & Ritonga, N. B. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Ringin Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri*, e-ISSN 2686-584x, 14-21.
- Widiyanti, T., Herdiansyah, D., Ernyasih, & Fauziah, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 5(1), 53–60.